

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Bagaimana motivasi belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar?

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam melaksanakan aktivitas belajar, motivasi sangat penting untuk dimiliki siswa karena untuk menambah semangat siswa dalam belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal. Dalam penelitian ini peneliti menanyakan bagaimana bapak mengawali proses pembelajaran pendidikan agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya mengawali pembelajaran di kelas yaitu dengan mengucapkan salam kemudian mengajak anak-anak berdo’a awal majlis. Sebelum masuk materi saya menyapa anak-anak dan menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini, kemudian mengajak anak-anak untuk mengingat materi pelajaran minggu kemarin sekaligus menjelaskan hubungan dengan materi yang akan dipelajari sekarang serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai mbak.”

Berikut pernyataan dari Dewi Rumdiyah siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa:

Biasanya pak Jauhar itu sebelum memulai pembelajaran mengucapkan salam dulu, terus berdo'a bersama bu, terus menanyakan siapa yang tidak masuk, memberi pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya, terus dimulai pelajaran hari ini, biasanya gitu kok bu.

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui awal proses pembelajaran SKI yang dilakukan guru. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengamati bahwa ketika pembelajaran SKI, guru mengawali dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama serta mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari bersama, agar tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran berlangsung guru mengawali dengan mengucapkan salam, berdo'a bersama, menyapa siswa dengan nada yang semangat dan gembira dan menanyakan kehadiran siswa. Melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif bicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?

Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk minat siswa mengikuti pelajaran SKI itu berbeda-beda mbak antara siswa satu dengan lainnya, ada yang memiliki minat

yang cukup dan ada yang minatnya kurang. Jadi masih perlu ditingkatkan lagi agar minatnya semakin mantap.”

Berikut pernyataan ibu Koestoyorini selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Minat siswa dalam mengikuti pelajaran SKI berdasarkan pengamatan saya dan laporan dari guru-guru sudah bisa dikatakan cukup, namun yang namanya minat itu kan bisa berubah-ubah to mbak, kadang siswa itu minat karena materi yang disukai, kadang pula siswa itu kurang minat karena materi yang tidak disukai atau faktor lainnya. Jadi bisa dikatakan minat siswa disini masih perlu untuk ditingkatkan lagi mbak.”

Berikut pernyataan dari Aditiya Nur A. siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa:

“Yaa minat bu, tapi ya kadang-kadang pas materinya yang tidak saya sukai atau yang kurang saya bisa yaa saya jadi kurang semangat. Apalagi setelah olah raga saya kurang semangat dan saya jadi males, soale masih capek dan di dalam kelas itu sumuk banget, dan saya jadinya ngantuk bu.”

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI dari masing-masing siswa pasti berbeda-beda. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang dalam diri siswa.

Kemudian peneliti menanyakan apakah siswa aktif dalam pembelajaran SKI?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru pendidikan agama Islam:

“Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI itu belum merata mbak, maksudnya ada anak yang aktif ada juga yang belum aktif. Biasanya siswa yang aktif itu adalah anak-anak yang berprestasi, sedangkan yang lain itu masih kurang aktif, namun ada juga siswa yang belum berprestasi tapi aktif mengikuti pembelajaran. Dan juga biasanya siswa yang aktif itu anak-anak yang memiliki minat yang baik dengan materi yang saya ajarkan.”

Berikut pernyataan dari Tahta Alfina siswa kelas VII mengungkapkan bahwa:

“Kalau masalah aktif saat pembelajaran SKI saya sendiri kadang aktif kadang juga tidak aktif bu, biasanya saat materi pelajarannya mudah dan saya tau maka saya jadi semangat dan aktif.”

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam belum maksimal. Karena masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif adalah siswa yang mengerti tentang materi yang diajarkan, sedangkan siswa yang kurang mengerti dengan materi menjadi kurang aktif.

Selanjutnya peneliti menanyakan bagaimana tindakan bapak terhadap siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam?, Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Tindakan saya ketika ada siswa yang kurang minat dan kurang aktif saat pembelajaran saya tidak menegur secara langsung mas, pertama saya dekati dahulu, kemudian saya menyuruh belajar atau menjawab pertanyaan dengan menyebut namanya. Memberi pertanyaan sebagai pancingan agar aktif, menguatkan siswa bahwa materi yang akan dipelajari ini sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.”

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hal ini untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 6 Blitar. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI siswa masih kurang maksimal, karena pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi yang disampaikan. Bahkan ada beberapa siswa yang main-main sendiri dan mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga mengakibatkan suasana pembelajaran menjadi gaduh. Apalagi ketika anak-anak setelah olahraga mereka kecapekan, sehingga ketika pembelajaran mereka kurang fokus.

Dari pernyataan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar SKI siswa masih kurang maksimal, sehingga ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang membuat gaduh di dalam kelas dan juga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

2. Bagaimana Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar?

Dengan mengetahui motivasi belajar SKI siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar, guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar tentu ada kendala yang dihadapi dan menghambat dalam mencapai pelaksanaan meningkatkan motivasi tersebut. Faktor yang paling utama dalam meningkatkan motivasi belajar SKI adalah peran seorang guru yang bisa membawa siswanya untuk termotivasi dengan berbagai cara yang dilakukan, namun ada kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI.

Sehingga, apa saja kendala-dendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI?, adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI sebagai berikut:

a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI

Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Sehingga siswa yang minatnya kurang maka mengakibatkan motivasi untuk belajar SKI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar SKI. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar, beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran tidak akan efektif apabila minat siswa untuk mengikuti pembelajaran terganggu. Pada prinsipnya,

berawal dari suka menjadi biasa. Kalimat inilah yang biasa dijadikan acuan untuk mengetahui minat belajar siswa. Sehingga siswa yang tidak termotivasi, mereka tidak mau menuruti perintah guru karena tidak suka dengan pelajaran tersebut.”

Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan siswa yang bernama Tahta Alfiana siswa kelas VII.3

“Ketika saya tidak suka dengan materi pelajaran yang disampaikan guru pak, apalagi kalau menyampaikannya itu dengan suasana yang menjenuhkan, membuat saya cepet bosan dan tidak mempunyai semangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.”

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran PAI yang diikutinya, yaitu siswa yang tidak suka dengan pelajaran tersebut menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsen belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.

- b. Menganggap bahwa pelajaran SKI itu membosankan karena terlalu banyak cerita.

Hampir sama dengan permasalahan sebelumnya, kebanyakan siswa menganggap bahwa pelajaran SKI membosankan karena terlalu banyak bercerita sehingga membuat siswa cepat mengantuk atau bahkan semakin membuat suasana belajar menjadi gaduh.

Bapak Jauhar Mutaqin juga menjelaskan bahwa:

“Minat baca siswa disini itu sangat rendah, jadi untuk pelajaran sejarah yang mengharuskan siswa membaca mereka cenderung bosan bahkan ketika dijelaskan pun mereka juga mengantuk apa bila tanpa diselingi dengan tanya jawab lainnya.”

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Aditiya Nur A. siswa kelas VII mengatakan bahwa:

“Saya kurang begitu suka dengan pelajaran SKI bu, karena terlalu banyak bacaan dan pelajarannya pun selalu bercerita dan membuat saya mengantuk”

Memang benar sesuai dengan hasil observasi bahwa siswa kurang begitu suka apabila siswa yang minat bacanya kurang dan cara guru dalam menyampaikan materi yang kurang menarik maka akan membuat siswa cepat bosan dan mengantuk. Jadi sebisa mungkin seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang efektif untuk siswa.

c. Pengaruh dari teman sebaya

Teman sebaya juga sangat mempengaruhi motivasi belajar pendidikan agama Islam. Sehingga ketika ada siswa yang mempunyai motivasi rendah, maka akan berpengaruh pada siswa yang lainnya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika siswa mempunyai teman yang tidak mempunyai motivasi belajar, secara tidak langsung siswa tersebut juga akan ikut-ikutan untuk malas-malasan mengikuti pembelajaran. Mereka merasa yang malas tidak hanya dirinya sendiri, karena ada temannya juga”

Berikut hasil wawancara dengan Tahta Alfina siswa VII, mengungkapkan bahwa:

“Teman saya biasanya mengajak saya bergurau dan malas-malasan di dalam kelas ketika pembelajaran pak, sehingga saya yaa ikut-ikutan saja dan akhirnya saya menjadi tidak fokus mengikuti pembelajaran.”

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui pengaruh dari teman sebaya terhadap motivasi belajar yang dimiliki siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang sangat semangat untuk mengikuti pembelajaran SKI, namun ada siswa yang malas-malasan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Siswa yang malas tersebut mengganggu temannya yang sangat antusias mengikuti pembelajaran, sehingga tidak lama kemudian siswa yang sangat antusias tadi menjadi turun motivasinya dan akhirnya dia pun menjadi ikut-ikutan untuk bermalas-malasan.

d. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua

Keluarga merupakan tempat pertama anak dalam melakukan interaksi terutama dengan orang tua. Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa itu sendiri. Sama halnya dengan pendidikan, apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian, bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak kurang maksimal.

Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Orang tua yang belum sepenuhnya memperhatikan anaknya ketika dirumah terutama dalam hal belajar. Karena orang tua itu sangat mempengaruhi perkembangan siswa terhadap pembelajaran mbak, sehingga siswa yang kurang diperhatikan dan kurang pengawasan ketika dirumah itu sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di sekolah”

Dari pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada dirumah itu sangat penting sekali karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa saat di rumah maupun di sekolah. Sehingga peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa sangat diperlukan.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SKI di MTs Negeri 6 Blitar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran SKI, pelajaran SKI cenderung membosankan dan membuat siswa mengantuk, pengaruh dari teman sebaya, dan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua.

Dengan kendala yang dihadapi tersebut, guru SKI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dituntut untuk menciptakan kondisi kelas kondusif yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar SKI dengan sungguh-sungguh. Selain itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa karena dengan adanya

motivasi tersebut konsentrasi dan antusias siswa dalam belajar dapat meningkat. Berjalan seiringnya waktu tentunya setiap guru memiliki kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran SKI, dan setiap kendala tentunya dapat diselesaikan, oleh karena itu seorang guru harus memiliki sebuah cara untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Maka setelah mengetahui kendala yang ada, bagaimana tindakan bapak untuk mengatasi hambatan tersebut?

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SKI maka tindakan guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran SKI

Terkait kendala yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI, ini hampir sama dengan permasalahan siswa yg cenderung kurang suka mata pelajaran SKI yang membosankan dan membuat ngantuk maka disini guru memiliki sebuah cara yang dilakukan untuk mengatasi sebuah kendala tersebut. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI kelas VII, beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran SKI disini saya memiliki beberapa cara mbak, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat permainan yang ada hubungannya dengan pelajaran, menggunakan media yang menarik, melakukan proses pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak bosan, dan yang pasti saya harus membuat siswa menyukai cara mengajar saya”

Berikut hasil wawancara dengan M. Fitra Margono siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa:

“Sebenarnya saya kurang suka dengan mata pelajaran SKI bu, tapi karena cara ngajarnya pak Jauhar enak saya jadi suka, apalagi kalo pak Jauhar cerita dan diselingi dengan kuis. Dan yang membuat saya lebih semangat belajar ketika pak Jauhar tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas tetapi di masjid juga, itu membuat suasana baru yang menurut saya belajar juga menyenangkan, tidak membuat ngantuk”

Minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu tujuan pembelajaran, karena apabila seorang siswa kurang minat dengan mata pelajaran yang dipelajari maka siswa tersebut akan malas untuk belajar. Oleh karena itu minat siswa terhadap mata pelajaran SKI harus selalu ditingkatkan, apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran SKI maka siswa akan semangat dan rajin belajar.

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru SKI dalam mengatasi minat siswa yang kurang yaitu dengan menggunakan metode yang tepat yang disukai siswa, menggunakan media yang mendukung, adanya permainan terkait materi, mengadakan pembelajaran di luar kelas dan menguatkan siswa bahwa pelajaran SKI itu sangat penting sekali untuk bekal kedepannya.

b. Pemberian nasehat

Untuk mengatasi siswa yang berpengaruh terhadap teman sebaya akibat motivasi yang rendah, maka seorang guru harus terus-menerus

memberikan nasehat agar motivasi siswa tetap terjaga selama dalam proses pembelajaran berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ketika ada siswa yang mengganggu temannya belajar, saya memberikan nasehat bahwa mata pelajaran ini sangat penting dan harus diperhatikan dan juga saya memberikan motivasi-motivasi agar siswa menjadi semangat belajar. Selain itu juga memberikan teguran agar siswa menjadi jera.”

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi bahwa memang benar bahwa ketika ada siswa yang mengganggu temannya yang belajar dan gurunya mengetahui maka siswa tersebut diberikan motivasi, nasehat, teguran dan sanksi. Hal tersebut dilakukan agar siswa mempunyai motivasi dan tidak malas-malasan dalam belajar, serta teguran dan sanksi agar siswa menjadi jera sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatan tersebut.

c. Memberikan himbauan kepada orang tua siswa

Untuk mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua maka perlunya kerjasama antara orang tua siswa dengan guru atau dengan pihak lembaga, yaitu dengan memberikan himbauan kepada orang tua siswa untuk selalu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak-anaknya saat berada dirumah. Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu memberikan himbauan saat bertemu dengan orang tua siswa, agar siswa saat berada dirumah itu selalu diperhatikan dan diawasi terutama dalam hal belajar. Alhamdulillah apa yang telah saya sarankan oleh orang tua siswa diterima dengan baik.”

Dari pernyataan di atas dapat digambarkan bahwa usaha guru SKI dalam mengatasi kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua terhadap siswa saat di rumah yaitu dengan memberikan himbauan dan masukan-masukan agar orang tua lebih memperhatikan dan memberi pengawasan terhadap anaknya saat berada dirumah. Dari pihak lembaga pun mengadakan kerjasama antara guru dengan orang tua siswa agar saling sering, memberi masukan untuk menangani masalah yang ada demi terwujud meningkatnya motivasi belajar siswa.

Dari beberapa pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Kendala-kendala tersebut meliputi kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI, siswa menganggap pelajaran SKI membosankan, pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Dengan adanya kendala tersebut maka motivasi belajar siswa kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa belajar siswa kurang maksimal.

3. Bagaimana Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 6 Blitar?

Strategi merupakan siasat, atau sebuah rencana untuk mencapai sasaran atau tujuan yang diinginkan. Adapun strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, agar siswa bisa memahami materi

yang disampaikan dan lebih semangat dalam belajar. Strategi sangat penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Bapak Jauhar Mutaqin selaku guru SKI kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar:

“Yang jelas strategi itu sangat penting dalam pembelajaran mbak, karena pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mengarah, efektif, dan efisien. Sehingga dengan kita menyiapkan strategi dengan baik maka proses belajar mengajar pun juga akan maksimal.”

Strategi yang baik, akan menjadikan proses pembelajaran semakin terarah dan inovatif. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan merupakan gabungan dari beberapa pendekatan dan metode. Tentunya strategi yang saya gunakan dalam menyampaikan materi pelajaran harus dipertimbangkan secara matang, seperti isi dari materi itu sendiri, menyesuaikan media dengan materi, yang terpenting kita harus bisa menyesuaikan keadaan siswa dan materi itu sendiri. Sehingga terciptalah strategi pembelajaran.”

Dalam pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria seperti orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/ materi pembelajaran, metode dan teknik yang

digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang peserta didik secara simultan¹

Bapak Jauhar Mutaqin juga mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan bahwa strategi yang saya gunakan merupakan gabungan dari beberapa pendekatan dan metode sehingga terciptalah bentuk strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa itu sendiri. Strategi student oriented atau student center sedikit banyaknya sudah dipakai dan metode resmi di K.13, sehingga saya menekankan pada siswa agar mempunyai kemampuan yang tumbuh dari dalam diri mereka sendiri sehingga mereka mampu mengorientasika, mengasosiasikan selama pembelajaran berlangsung ataupun setelahnya.”

Strategi sangat menentukan arah dari pembelajaran yang kita lakukan. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

Dalam proses pembelajaran, semangat dan motivasi sangatlah diperlukan untuk membangun keinginan siswa dalam belajar, khususnya belajar mata pelajaran SKI. Dengan memberikan motivasi pada siswa maka merekapun akan terdorong untuk giat belajar. Guru sangat berperan penting dalam memberikan motivasi kepada siswanya agar siswa tersebut

¹ Hammzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 9

terdorong untuk giat belajar di rumah, di sekolah dan dimanapun ia berada.

Selain upaya tersebut strategi pembelajaran yang seperti apa guna meningkatkan motivasi belajar SKI? Berikut hasil wawancara dengan bapak Jauhar Mutaqin selaku guru mata pelajaran SKI kelas VII Berikut hasil wawancara dengan guru SKI bapak Jauhar Mutaqin, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam setiap proses pembelajaran saya selalu memberikan pengarahan dan penguatan serta selalu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Biasanya terlebih dahulu saya memberikan sedikit cerita tentang tokoh-tokoh yang berjasa dalam penyebaran agama Islam. Dari cerita yang sudah saya berikan terkadang keingintahuan siswa menjadi lebih bertambah. Selain itu pemberian pujian juga sangat penting sekali dalam rangka meningkatkan motivasi belajar pada anak.”

Berikut pernyataan M. Fitra Margono kelas VII.1 mengungkapkan bahwa:

“Pak Jauhar dalam menyampaikan materi sangat mudah dipahami bu, dan tugas yang diberikan pak Jauhar ketika mendapatkan nilai yang kurang bagus beliau tidak pernah marah. Pasti disuruh belajar lagi dan diberi semangat.”

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan penguatan tentang pentingnya belajar SKI, memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan pujian pada siswa yang bisa menjawab

pertanyaan dan mengerjakan tugas dengan baik serta terus menerus memberi semangat belajar pada siswa. Sehingga dengan begitu motivasi siswa bisa lebih meningkat.

Bapak Jauhar Mutaqin mengungkapkan bahwa

“Selain pemberian penguatan dan semangat yang terpenting adalah cara menyampaikan pembelajaran yang harus menarik mbak. Jadi saya menggunakan media dalam proses pembelajaran yang saya lakukan, dengan materi yang sudah ada, kemudian disesuaikan dengan medianya. Sehingga pembelajaran yang saya berikan ini siswa cenderung lebih menarik.”

Berikut hasil wawancara dengan siswa kelas VII.2, mengungkapkan bahwa:

“Waktu pembelajaran SKI dulu saya cenderung tidak suka karena banyak cerita yang panjang. Tapi setelah diajar Pak Jauhar dengan membawa media berupa peta saya jadi senang dan lebih paham. Karena saya tidak begitu sulit membayangkan dimana letak daerah-daerah yang dijelaskan.”

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pemilihan media yang menarik merupakan salah satu bentuk strategi guru dalam meningkatkan motivasi agar siswa bisa memiliki antusias yang tinggi. Meskipun pemilihan media yang menarik tidak sepenuhnya bisa meningkatkan motivasi belajar siswa secara maksimal.

Namun Bapak Jauhar Mutaqin juga menambahkan bahwa:

“Agar siswa tetap semangat belajar dan tidak cepat bosan biasanya saya mengadakan semacam kuis mendadak mbak, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berkait materi yang dibahas, dan

siapa yang bisa menjawab dengan tepat maka saya beri nilai tersendiri dan yang tidak bisa menjawab biasanya saya beri tugas tambahan. Biasanya kuis seperti ini saya berikan saat awal atau akhir pelajaran. Dengan begitu saya bisa mengetahui siapa siswa yang belajar sebelumnya dan seberapa kemampuan siswa menyerap pelajaran sekaligus untuk mendorong siswa jadi lebih semangat belajar.”

Selain reword atau semacam penghargaan guru juga berhak untuk menindak lanjuti siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dengan cara memberikan hukuman dalam upaya meningkatkan semangat belajar pada siswa, pada dasarnya guru tidak benci atau marah pada siswa tersebut tetapi tujuannya adalah mendidik agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam tugas yang diberikan. Sebagaimana yang telah dikatakan Bapak Jauhar Muttaqin, bahwa:

“Apabila saat pelajaran yang saya sedang berlangsung lalu ada salah siswa yang ramai dan ngobrol sendiri langsung saya tegur dan saya peringatkan. Biasanya kalau tidak bisa diingatkan langsung saya berikan hukuman berupa beberapa soal atau pertanyaan dari materi yang saya sampaikan saat itu. Selain itu ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan biasanya langsung saya tegur dan saya beri hukuman seperti tadi. Dengan harapan agar anak mempunyai rasa jera dan tidak mengulanginya.”

Dewi Rumdiyah siswa kelas VII juga mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah dihukum sama Pak Jauhar, karena saat pelajaran berlangsung saya malah asik ngobrol dengan teman sebangku saya. Akhirnya saya ditegur dan dihukum dengan mengerjakan beberapa soal di papan tulis.”

Selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga mengadakan observasi bahwa memang benar saat pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas maka guru menghukum dengan cara mendidik yaitu salah satunya mengerjakan dipapan tulis atau diberikan pertanyaan langsung dan dijawab secara lisan.

Bapak Jauhar Mutaqin mengatakan bahwa:

“Dalam belajar suasana pun sangat berpengaruh mbak, jadi dalam pembelajaran agar suasana tidak membosankan maka saya harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Jadi suasana belajar pun tidak hanya di dalam kelas terkadang saya ajak anak-anak untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di masjid sekolah. Dengan begitu siswa tidak cepat bosan”

Aditiya Nur A. Juga mengatakan bahwa:

“Saya senang saat pelajaran SKI dilakukan di masjid, suasananya lebih tenang dan membuat saya lebih nyaman, tidak membuat saya mengantuk. Saya juga lebih semangat belajar.”

Dalam observasi yang peneliti lakukan memang benar, pelajaran SKI tidak hanya dilakukan didalam kelas saja. Tetapi juga lingkungan sekolah seperti di masjid MTs Negeri 6 Blitar. Siswa juga lebih semangat dalam belajarnya.

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar yang diterapkan guru SKI meliputi memberikan penguatan dan arahan pada siswa sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan kuis

dadakan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan bentuk motivasi tersebut diharapkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI bisa meningkat.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII yaitu dengan memilih strategi yang cocok dan sesuai dengan materi, media, memberikan penguatan, kuis, hukuman, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan strategi belajar dan bentuk motivasi dari yang sudah diberikan oleh guru tersebut diharapkan menjadi lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran SKI

B. TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian di MTs Negeri 6 Blitar, peneliti mendapatkan beberapa temuan yang berkaitan dengan strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Negri 6 Blitar. baik dari hasil penggalian data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Temuan-temuan tersebut antara lain:

Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negri 6 Blitar dapat diketahui bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran SKI masih kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan kurang semangat untuk mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembelajaran kurang efektif sehingga lemahnya motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 6 Blitar tentu terdapat kendala-kendala yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dari masing-masing siswa memiliki motivasi yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya ketika pembelajaran berlangsung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII terhadap mata pelajaran SKI yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, menganggap bahwa pelajaran SKI itu membosankan karena terlalu banyak cerita, pengaruh dari teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru SKI maka tindakan guru untuk mengatasi kendala tersebut yaitu menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran SKI, memberi nasehat, memberikan himbauan kepada orang tua siswa.

Selanjutnya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar, maka strategi yang dilakukan guru SKI di MTs Negeri 6 Blitar yaitu sebagai berikut: memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran, memanfaatkan media yang sesuai dengan materi, memberikan nilai kepada siswa, mengadakan kompetisi dalam proses belajar mengajar, memberikan pujian kepada siswa, memberikan hukuman, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memberikan ulangan sebagai evaluasi. Motivasi belajar yang dimiliki siswa sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan siswa saat mengikuti pembelajaran.

C. ANALISIS DATA

Dari seluruh data yang telah penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan. Tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah analisis data. Data tersebut akan penulis analisis dengan analisis data induktif.

1. Motivasi Belajar SKI Siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya apabila kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, maka belajarnya tidak akan berhasil dengan maksimal. Oleh karena itu, motivasi belajar siswa sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar dan tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sehingga guru harus memberikan perhatian maksimal kepada siswa, khususnya siswa yang prestasinya tertinggal dan guru juga di tuntut untuk bisa teliti terhadap kondisi siswanya ketika pembelajaran berlangsung.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam pembelajaran minat yang dimiliki siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI masih kurang maksimal. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, minat siswa mudah sekali hilang atau berkurang. Hal tersebut berpengaruh terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran SKI.

Mayoritas siswa yang memiliki minat belajar rendah yaitu siswa yang belum mengerti akan pentingnya pelajaran SKI. Selain itu juga siswa yang memiliki motivasi yang rendah siswa yang belum paham atau mengerti tentang materi yang diajarkan, Sehingga ketika pembelajaran berlangsung mereka mengabaikannya, kurang memperhatikan, malas dan tidak suka dengan materi yang diajarkan. Maka mereka tidak mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar dan mengakibatkan siswa tersebut menjadi belajarnya tidak serius, bermain-main sendiri bahkan ada yang mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi gaduh dan hasil dari pembelajaran kurang memuaskan.

2. Kendala Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar

Dalam setiap kegiatan pembelajaran tentu pernah terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran, tentunya kendala tersebut juga menghambat usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI. Motivasi yang dimiliki setiap siswa itu berbeda-beda sehingga tidak selamanya saat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa dalam setiap pembelajaran tentu ada kendala yang dihadapi guru SKI dalam

meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran SKI. Hal ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena apabila siswa belajar tanpa minat maka siswa tersebut tidak akan melakukan aktivitas belajarnya. Sehingga siswa yang minatnya kurang akan mengakibatkan motivasi untuk belajar SKI menjadi rendah dan kurang semangat dalam belajar SKI. Kurangnya minat belajar, siswa menjadi bosan dan malas, sehingga siswa tersebut mengganggu temannya yang sedang konsentrasi belajar, membuat gaduh di dalam kelas dan akhirnya pembelajaran menjadi tidak kondusif.
- b. Menganggap bahwa pelajaran SKI itu membosankan karena banyak bercerita. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena apa bila siswa sudah berfikir kalau pelajaran yang bercerita hanya itu-itu saja dan banyak cerita yang harus mereka baca. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka malas untuk belajar
- c. Pengaruh dari teman sebaya. Hal ini sangat mempengaruhi motivasi belajar, karena apabila ada siswa yang mempunyai motivasi yang rendah, maka akan mempengaruhi siswa yang lainnya. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi rendah mereka malas untuk belajar, maka mereka menjadi ikut-ikutan untuk

bermalas-malasan karena pengaruh rendahnya motivasi belajar temannya tersebut.

- d. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua. Siswa yang kurang perhatian dan pengawasan dari orang tua akan mempunyai motivasi belajar yang rendah karena orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Sehingga siswa yang memiliki motivasi rendah karena kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua, maka hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

Dengan adanya kendala tersebut, tentu menjadi penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Sehingga motivasi belajar yang dimiliki siswa tidak maksimal dan kegiatan pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab kurangnya motivasi yang dimiliki siswa, kemudian guru harus membimbingnya agar siswa memiliki dorongan belajar yang lebih baik lagi.

3. Strategi Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Negeri 6 Blitar

Hal yang paling utama dan terpenting untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran ialah adanya sebuah motivasi. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk dapat melakukan sebuah kegiatan belajar siswa dengan sepenuh hati. Dengan adanya sebuah motivasi belajar, maka para siswa

diharapkan untuk dapat menggerakkan keinginan mereka untuk belajar secara maksimal. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar siswanya.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lainnya sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar. Menghadapi siswa yang demikian, seorang guru harus dapat memberi semangat dan mendorong mereka untuk memiliki motivasi yang kuat. Untuk itu, disini guru harus memosisikan diri sebagai motivator bagi peserta didik agar kegiatan pembelajaran bisa maksimal.

Dari deskripsi data sebelumnya dapat dikemukakan bahwa strategi guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Negeri 6 Blitar, yaitu:

- a. Memberikan penguatan sebelum memulai pelajaran. Ini sangat penting guna meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum memulai pelajaran, sehingga saat diawal siswa sudah bersemangat maka sampai pelajaran berakhirpun siswa tetap semangat.
- b. Memanfaatkan media yang sesuai dengan materi. Pemilihan media juga menentukan semangat belajar siswa, karena media juga membantu siswa dalam belajar sehingga juga mempermudah mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

- c. Memberikan nilai kepada siswa. Memberikan nilai kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari guru sangat penting karena untuk meningkatkan motivasi belajar siswa untuk belajar. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka siswa akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.
- d. Mengadakan kompetisi semacam kuis dalam proses belajar mengajar. Mengadakan kompetisi di dalam kelas tidak selalu hal yang buruk, bahkan bisa menjadi sesuatu yang positif jika diterapkan untuk sesuatu yang positif. Lebih dari itu kompetisi di dalam kelas juga mampu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar karena jika dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan kompetisi, maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk semangat belajar dan menjadikan dorongan mereka untuk terus belajar.
- e. Memberikan pujian kepada siswa. Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk di berikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang sifatnya membangun motivasi belajar siswa. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
- f. Memberikan hukuman. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan di saat proses belajar mengajar dan hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mengerjakan tugas di depan kelas, menghafal surat-surat dan sebagainya. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

- g. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa dapat belajar dengan baik manakala ada di dalam suasana belajar yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Sehingga guru harus berupaya agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Oleh karena itu, guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang membuat lucu, ataupun membuat permainan yang ada hubungannya dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian, siswa tidak akan merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran dan siswa tetap memiliki motivasi untuk belajar.
- h. Memberikan ulangan sebagai evaluasi. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan siswa, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar siswa sehingga memberikan ulangan dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk belajar siswa secara sungguh-sungguh.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran SKI, bertujuan untuk mendorong siswa semangat belajar secara optimal. Oleh karena itu, peran seorang guru sebagai motivator yaitu untuk meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sehingga apabila siswa belajar dengan optimal, maka tujuan dari pembelajaran juga tercapai secara maksimal.